FROM TRAINING TO PRACTICE: EXPLORING TEACHERS' EXPERIENCES IN IMPLEMENTING THE PANCASILA STUDENT PROFILE THROUGH INNOVATIVE PROJECT-BASED LEARNING

Aldy Ferdiyansyah, Tika Puspita Widya Rini, Arta Mulya Budi Harsono*, Ali Rachman, Ari Hidayat, M. Ziyan Takhqiqi Arsyad

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

**Email korespondensi: artamulyabudi@ulm.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan berbasis keterampilan praktis dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sekolah dasar dalam menerapkan Project-Based Learning (PjBL) sekaligus mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila. Sebanyak 30 guru dipilih secara purposif setelah mengikuti pelatihan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan refleksi guru. Hasil penelitian awal menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman guru, ditunjukkan dengan kenaikan skor posttest lebih tinggi dari pretest dan meningkatnya kepercayaan diri dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan berlangsung interaktif, mendorong guru aktif bertanya, berdiskusi, serta praktik langsung. Implementasi di kelas memperlihatkan transformasi peran guru menjadi fasilitator, meningkatnya frekuensi tugas berbasis proyek, serta keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kolaborasi. Implementasi pembelajaran berbasis proyek terbukti menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang meliputi gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, kemandirian, serta sikap berkebinekaan dan berakhlak mulia. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan siswa, sarana yang terbatas, serta beban administrasi. Guru menyiasati kendala tersebut dengan strategi adaptif, seperti menyederhanakan langkah proyek, memanfaatkan bahan lokal, dan mengintegrasikan proyek ke dalam rutinitas kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan PjBL berbasis praktik nyata efektif meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus mendukung pembentukan karakter siswa secara kontekstual sesuai nilai Profil Pelajar Pancasila.

***Kata kunci**: Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kompetensi Abad ke-21*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Sekolah pada tahap ini dituntut tidak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Muthmainnah et al., 2023). Keterampilan abad ke-21 penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena perubahan global menuntut siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Noptario et al., 2024). Penguasaan keterampilan tersebut sejak dini memperkuat kesiapan siswa menghadapi tantangan zaman sekaligus menjadi landasan untuk menumbuhkan karakter dan nilai

Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran (Widodo & Wardani, 2020). Arah kebijakan pendidikan nasional menekankan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (D. N. O. Rahayu et al., 2023). Nilai-nilai dalam dimensi tersebut diharapkan dapat terinternalisasi melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif.

Salah satu pendekatan yang sejalan dengan tujuan tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut menjadi strategi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut, sebab melalui proyek nyata siswa berlatih, berpikir, serta berkarya secara kreatif yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Hadiq et al., 2022). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan menyelesaikan proyek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Undari et al., 2023). PjBL memungkinkan peserta didik memahami konsep secara teoritis sekaligus melatih keterampilan memecahkan masalah, bekerja sama, berinovasi, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja (Pratiwi et al., 2023; Selasmawati & Lidyasari, 2023). Proses pembelajaran yang berbasis proyek berfungsi sebagai jembatan antara teori dengan praktik serta menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi PjBL di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Kekurangan fasilitas dan sarana pendukung PjBL menjadi salah satu hambatan utama, bersamaan dengan manajemen waktu yang kurang efektif serta pemahaman guru dan siswa yang belum utuh terhadap esensi PjBL (Syahlan et al., 2023). Faktor beban kerja guru juga berperan besar, karena banyaknya tugas administratif dan persiapan proyek membuat penerapan PjBL sering kali terpinggirkan oleh metode pengajaran tradisional (M & Jamaludin, 2025). Keterbatasan pelatihan dan pendampingan juga memperkuat kesenjangan antara teori dan praktik, membuat guru cenderung kembali pada metode konvensional yang dianggap lebih sederhana dan efisien (Aisyah & Novita, 2025). Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan perlunya dukungan fasilitas, pelatihan berkelanjutan, alokasi waktu yang memadai, serta perancangan proyek yang menekankan pada proses pembelajaran, bukan sekadar hasil akhir, agar manfaat PjBL benar-benar dirasakan khususnya dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Upaya untuk memperkuat kapasitas guru-guru di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin dalam mengembangkan pembelajaran yang bermakna telah dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesional guru. Misalnya dalam mengikuti pelatihan berbasis keterampilan praktis yang diperkenalkan melalui contoh proyek sederhana berupa pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan tersebut bukan hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga memperluas wawasan guru mengenai bagaimana sebuah proyek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual. Melalui pengalaman itu, guru belajar bahwa proyek sederhana sekalipun mampu menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai

Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan belajar, seperti gotong royong melalui kerja kelompok, bernalar kritis dalam proses pengambilan keputusan, serta kreativitas dalam merancang produk.

Kebutuhan untuk menelaah lebih jauh pengalaman guru dalam penerapan PjBL semakin mendesak. Eksplorasi pengalaman guru setelah mengikuti pelatihan memberikan gambaran mengenai proses transisi dari pelatihan ke praktik, strategi yang digunakan, serta dampak awal terhadap pembelajaran di sekolah dasar. Pengetahuan ini berpotensi memperkaya literatur akademik tentang pembelajaran berbasis proyek sekaligus memberi rekomendasi praktis untuk memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian berjudul "Dari Pelatihan ke Praktik: Eksplorasi Pengalaman Guru dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin" memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi pendidikan dasar saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berkelanjutan, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan mengeksplorasi pengalaman guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual berdasarkan realitas di lapangan (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan ini dirancang agar penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman subjektif guru dalam proses transisi dari pelatihan ke praktik, sekaligus mengungkap persepsi mereka tentang relevansi, manfaat, dan tantangan implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar.

Lokasi penelitian bertempat di SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin, yang dipilih secara purposive karena sekolah ini telah melaksanakan pelatihan berbasis keterampilan praktis melalui contoh proyek sederhana dan mulai mengadaptasinya dalam pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru yang mengikuti pelatihan serta terlibat langsung dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah.

Teknik pengumpulan data difokuskan pada eksplorasi pengalaman dan persepsi guru melalui tiga cara. Pertama, observasi dilakukan untuk memahami bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, serta untuk mencatat dinamika guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam praktik mengajar. Kedua, wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali lebih jauh persepsi, pengalaman, refleksi,

serta tantangan yang dihadapi guru selama proses penerapan pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, dokumentasi berupa arsip pelatihan, catatan refleksi guru, serta dokumen sekolah digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengalaman serta persepsi guru. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan kutipan langsung untuk memperkuat temuan. Kesimpulan ditarik secara bertahap dan diverifikasi melalui triangulasi sumber agar hasil penelitian valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melibatkan 30 guru peserta pelatihan yang dipilih purposif karena telah mengikuti pelatihan keterampilan praktis sebagai bentuk pengenalan PjBL. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dengan tahapan sosialisasi, penyampaian materi, praktik langsung, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi. Materi memberi penekanan pada konsep PjBL sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, teknis pelaksanaan proyek sederhana, serta strategi evaluasi dan refleksi. Dokumentasi kegiatan menunjukkan pelaksanaan praktik yang aktif dan interaktif serta pendampingan teknis oleh tim.

Gambar 1 Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Hasil pretest memperlihatkan bahwa pemahaman awal guru mengenai pembelajaran berbasis proyek masih sangat beragam. Sebagian kecil guru telah menunjukkan penguasaan yang sangat baik, namun mayoritas masih berada pada tingkat pemahaman sedang, bahkan ada yang masih terbatas. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar guru belum memiliki kepercayaan diri penuh untuk merancang pembelajaran berbasis proyek secara mandiri.

Setelah pelatihan, terjadi pergeseran pemahaman yang cukup signifikan. Hampir semua guru menunjukkan peningkatan penguasaan, bahkan sebagian besar mampu mencapai kategori sangat baik. Tidak ditemukan lagi guru dengan tingkat pemahaman rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan memberi dampak positif dalam membangun kapasitas guru, terutama dalam aspek pemahaman konseptual dan kesiapan praktis untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas.

Selain peningkatan pemahaman, data juga menunjukkan tingginya keterlibatan guru selama proses pelatihan. Semua peserta secara aktif memperhatikan pemaparan narasumber, sebagian besar mencatat poin-poin penting, dan lebih dari setengahnya berani bertanya serta memberikan tanggapan selama sesi berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa proses pelatihan berlangsung interaktif, mendorong refleksi, dan memfasilitasi guru untuk benar-benar memahami materi melalui keterlibatan langsung, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

Gambar 2 Hasil Karya Lilin Aromaterapi

Berdasarkan analisis yang telah disajikan, pelatihan tersebut dapat nyatakan berhasil. Terdapat bukti peningkatan pengetahuan (pretest dan posttest), keterlibatan aktif peserta, dan pengalaman praktik yang memperkuat pemahaman konseptual tentang PjBL. Temuan ini menjadi dasar untuk melihat bagaimana pengetahuan tersebut diterjemahkan ke praktik kelas. Beberapa penelitian menguatkan hasil tersebut. Pelatihan dan pendampingan pembelajaran berbasis proyek terbukti memberi wawasan baru, mendorong kreativitas guru, serta menumbuhkan antusiasme siswa sehingga berpotensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar (Sutrio et al., 2021). Pelatihan serupa dapat mengubah pola pikir guru dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan kualitas rancangan pembelajaran sekaligus memotivasi mereka mengembangkan strategi inovatif untuk memperkuat keterlibatan siswa (Muhammadiah & Desianti, 2025). Pelatihan Project-Based Learning (PjBL) berbasis partisipatif secara nyata mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan orientasi pedagogik guru SD, sekaligus mendorong terbentuknya komunitas belajar yang mendukung keberlanjutan inovasi pembelajaran abad ke-21 (G. D. S. Rahayu et al., 2025)

Relevansi Hasil Pelatihan dengan Hasil Implementasi

Hasil observasi pada beberapa pertemuan pembelajaran menunjukkan bahwa guru mulai mengintegrasikan elemen-elemen Project-Based Learning (PjBL) ke dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar sehari-hari. Implementasi ini terlihat melalui perancangan tugas berbasis kelompok, pembagian peran yang jelas antar anggota, serta penerapan tahapan pembelajaran yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi, yang diakhiri dengan refleksi singkat setelah kegiatan. Transformasi pola interaksi guru yang beralih dari pendekatan ceramah tradisional menjadi peran sebagai fasilitator, memberikan arahan strategis dan pertanyaan pemandu, sementara siswa lebih aktif terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kolaborasi kelompok.

Wawancara mendalam dengan guru-guru menguatkan temuan ini. Mayoritas guru menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dan dapat diterapkan dalam konteks kelas mereka. Salah seorang guru menyebut, *"Pelatihan tersebut memberi saya kerangka kerja yang jelas untuk merancang proyek sesuai karakteristik siswa dan sumber daya sekolah."* Guru lain menambahkan, *"Sekarang saya telah mampu menyesuaikan proyek dengan tingkat kesulitan yang tepat dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang berbeda."*

Catatan refleksi guru memperlihatkan berbagai adaptasi yang dilakukan, seperti menyederhanakan langkah-langkah proyek atau mengaitkan proyek dengan tema lokal, yang menunjukkan bagaimana materi pelatihan diimplementasikan secara kontekstual dan nyata di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih kolaboratif, kreatif, dan sesuai kebutuhan siswa.

Tabel 1 Analisis Data Implementasi

Indikator Implementasi	Temuan Observasi Kelas	Temuan Wawancara Guru	Temuan Dokumentasi/Refleksi
Peningkatan frekuensi tugas berbasis proyek	Aktivitas pembelajaran lebih sering menggunakan proyek dibandingkan sebelumnya	Guru menyatakan lebih sering memberikan tugas proyek dan menyesuaikan dengan konteks kelas	Rencana pembelajaran menunjukkan peningkatan jumlah kegiatan berbasis proyek
Perubahan peran guru menjadi fasilitator	Guru lebih banyak membimbing, memberi arahan, dan pertanyaan pemandu, menggantikan pola ceramah	Guru menyebut perubahan peran dari pengajar langsung menjadi fasilitator dalam diskusi dan bimbingan proyek	Catatan refleksi menunjukkan interaksi guru sebagai fasilitator selama proyek
Peningkatan aktivitas diskusi dan refleksi siswa	Siswa lebih aktif berdiskusi, bekerja kolaboratif, memecahkan masalah, dan merefleksikan hasil kerja	Guru melaporkan siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan refleksi pasca-tugas	Refleksi guru dan laporan kelompok menunjukkan peningkatan kolaborasi dan diskusi antar siswa

Hasil analisis data pada Tabel 1 menunjukkan adanya kesinambungan antara apa yang dipelajari guru selama pelatihan dengan praktik di kelas, meskipun terjadi adaptasi sesuai konteks. Guru mulai menerapkan elemen Project-Based Learning (PjBL), terlihat melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan frekuensi tugas berbasis proyek (lebih banyak kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek dibandingkan sebelum pelatihan)
2. Perubahan peran guru menjadi fasilitator (guru lebih banyak memberi arahan, pertanyaan pemandu, dan bimbingan)
3. Meningkatnya aktivitas diskusi dan refleksi siswa (siswa lebih aktif bekerja kolaboratif, berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan hasil kerja)

Meski demikian, tingkat implementasi PjBL bervariasi antar guru. Beberapa menerapkannya segera setelah pelatihan, sementara yang lain memulai secara bertahap atau memilih proyek yang lebih sederhana sesuai kapasitas dan karakteristik kelasnya. Suatu pembelajaran perlu diselaraskan dengan karakteristik peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar yang berada pada fase tumbuh kembang (Indriani et al., 2024). Namun demikian, keberhasilan implementasi proyek tidak hanya bergantung pada kesiapan guru dan siswa, tetapi juga pada dukungan sarana, kolaborasi lintas pihak, serta strategi berkesinambungan yang mampu menjadikan proyek sebagai wahana efektif dalam membentuk karakter siswa secara kontekstual dan berkelanjutan (Septiany et al., 2024). Penerapan PjBL menuntut adanya sinergi antara kompetensi guru, kesiapan siswa, serta dukungan lingkungan belajar agar tujuan pengembangan keterampilan, karakter, hingga nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai secara optimal.

Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan praktis tidak hanya meningkatkan kapasitas pedagogis guru, tetapi juga memberi pemahaman baru mengenai bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara nyata dalam pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan observasi kelas dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa nilai-nilai tersebut muncul secara eksplisit maupun implisit dalam proses pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Temuan Observasi	Refleksi Guru	Interpretasi
Gotong Royong	Kolaborasi bersama kelompok dan berbagi peran	Siswa pasif jadi aktif, keterlibatan meningkat	Kegiatan proyek dapat melatih keterampilan sosial
Kreativitas	Produk yang bervariatif dan keberagaman ide tiap kelompok	Ide dihargai, siswa lebih percaya diri	Mendorong ekspresi dan gagasan yang orisinil
Bernalar Kritis	Diskusi mencari solusi atas kendala dan permasalahan yang muncul saat pelaksanaan	Siswa mulai memberi alasan logis	Melatih problem solving dan pengambilan keputusan
Kemandirian	Tiap siswa mempunyai tanggung jawab individu	Belajar disiplin dan megatur waktu	Menyeimbangkan tanggung jawab individu dan kelompok
Berkebhinekaan & Akhlak Mulia	Menghargai perbedaan	Guru tekankan sikap menghormati pendapat dan hasil temuan teman	Nilai moral terintegrasi dalam pengalaman belajar

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan produk-produk sederhana, menunjukkan dampak nyata terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hasil observasi, refleksi guru, serta wawancara dengan beberapa guru kelas memperlihatkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman langsung siswa.

Pada aspek gotong royong, siswa terlihat mampu berbagi peran, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan produk kelompok. Beberapa guru mencatat bahwa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih terlibat ketika diberi tanggung jawab tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan proyek sederhana menuntut keterlibatan semua anggota, sehingga kerja sama tumbuh secara alami.

Dimensi kreativitas tampak melalui keberanian siswa dalam mengekspresikan ide-ide baru. Guru menilai bahwa produk yang dihasilkan memiliki variasi yang unik sesuai dengan gagasan masing-masing kelompok. Dalam catatan refleksi, guru menuliskan bahwa kreativitas ini menjadi sumber motivasi tambahan, karena siswa merasa bangga ketika ide mereka diapresiasi baik oleh guru maupun teman.

Selanjutnya, bernalar kritis berkembang ketika siswa menghadapi kendala teknis dalam pengerjaan produk sederhana. Guru mengamati bagaimana siswa berdiskusi, mencari solusi

alternatif, dan mampu memberikan alasan logis atas pilihan yang dibuat kelompok. Proses ini dinilai sebagai sarana efektif untuk menumbuhkan kemampuan problem solving dan pengambilan keputusan.

Aspek kemandirian juga terbangun meskipun proyek dilakukan secara berkelompok. Setiap siswa memiliki tanggung jawab personal dalam menyelesaikan bagian tertentu, sehingga mereka belajar mengatur waktu, mengelola tugas, dan disiplin terhadap perannya. Guru menilai hal ini sebagai latihan penting untuk melatih rasa tanggung jawab individu.

Terakhir, dimensi berkebinekaan global dan berakhlak mulia tercermin dalam interaksi siswa selama proyek berlangsung. Guru menekankan pentingnya sikap saling menghargai perbedaan pendapat, menjaga kebersihan, dan menghormati hasil kerja kelompok lain. Catatan refleksi guru menguatkan bahwa nilai moral yang diintegrasikan dalam pembelajaran proyek sederhana mampu membentuk kebiasaan positif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa proyek sederhana dalam PjBL bukan hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini mempertegas bahwa pembelajaran berbasis proyek, meskipun sederhana, tetap mampu memberikan pengalaman bermakna yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila secara kontekstual.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menjadi wahana konkret bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi. Guru tidak hanya memahami konsep nilai tersebut secara teoritis dari pelatihan, tetapi juga menemukan cara praktis untuk menghidupkannya di kelas (Asriadi et al., 2024). Siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga mempraktikkan sikap, keterampilan, dan nilai yang selaras dengan tujuan pendidikan abad ke-21 (Nirmayani & Dewi, 2021).

Penarapan PjBl dapat berperan ganda, sebagai strategi pembelajaran yang inovatif sekaligus sebagai sarana pendidikan karakter yang kontekstual. Hasil refleksi guru menunjukkan bahwa melalui proyek sederhana, siswa menjadi lebih terbiasa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya ditentukan oleh dokumen kurikulum, tetapi juga oleh kreativitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas sehari-hari di kelas (Sabban et al., 2024). Proyek yang dirancang secara sederhana pun mampu menghadirkan pembelajaran yang bermakna, karena memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis secara alami dalam prosesnya.

Manfaat dan Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dengan guru, serta catatan refleksi, penerapan Project-Based Learning (PjBL) menghasilkan sejumlah manfaat nyata sekaligus menghadirkan tantangan praktis yang perlu diantisipasi.

1. Manfaat Implementasi PjBL

Pertama, terlihat adanya peningkatan kompetensi profesional guru. Guru melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil posttest serta catatan refleksi tertulis, yang menunjukkan pemahaman lebih baik terkait langkah-langkah perencanaan proyek. Beberapa guru mengungkapkan dalam wawancara bahwa pelatihan dan praktik langsung memberinya cara baru untuk menghidupkan kelas dan mengurangi ketergantungan pada metode ceramah. Antusiasme guru saat merancang dan melaksanakan proyek sesuai bidang keahliannya, ditambah dengan keterlibatan aktif selama sesi pelatihan dan praktik kelas, menjadi refleksi bahwa dukungan yang sistematis dapat mendorong perubahan pola pikir sekaligus membangun kepercayaan diri mereka sebagai fasilitator pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Sofalina, 2025).

Kedua, keterlibatan dan motivasi siswa meningkat signifikan. Observasi kelas memperlihatkan siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan antusiasme dalam menyelesaikan tugas proyek. Guru mencatat bahwa partisipasi siswa lebih merata dibandingkan pembelajaran konvensional, serta muncul rasa memiliki terhadap produk yang mereka hasilkan. Project Based Learning (PBL) mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi sekaligus kreativitas belajar siswa (Pangesti et al., 2020). Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan ruang untuk memecahkan masalah nyata, berpikir kreatif, dan berkolaborasi, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses (Harahap et al., 2024).

Ketiga, kegiatan proyek memperkuat integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila. Selama proses perencanaan hingga refleksi, guru mengamati munculnya nilai gotong royong, kreativitas, dan kemandirian siswa. Refleksi guru menekankan bahwa nilai tersebut tidak hanya menjadi wacana dalam kurikulum, melainkan nyata dipraktikkan siswa dalam kerja kelompok sehari-hari. Project-Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk mendukung tercapainya tujuan kurikulum, khususnya pada proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (Nurhijatina et al., 2024). Penerapan PjBL di sekolah dasar mampu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Rahmadhani et al., 2023). Temuan ini merefleksikan bahwa kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui perencanaan pembelajaran yang lebih kontekstual, peran aktif guru sebagai fasilitator, serta penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses berpikir kritis, bekerja sama, dan membangun karakter.

Selain itu, ditemukan pula potensi pengembangan lintas mata pelajaran dan kewirausahaan sekolah. Beberapa proyek sederhana yang dihasilkan siswa dapat dimodifikasi menjadi kegiatan kewirausahaan kecil dengan nilai ekonomi, atau diadaptasi sebagai bagian dari tema pelajaran lain. Guru menilai hal ini membuka peluang kolaborasi antarmata pelajaran sekaligus membekali siswa dengan keterampilan praktis. Implementasi pendekatan PjBL dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha sejak dini pada siswa sekolah dasar (Tori & Adianto, 2024). Melalui pengalaman langsung dalam proyek sederhana, siswa dapat merasakan nilai praktis kewirausahaan sekaligus mengasah kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian (Rahmawati & Susanto, 2024). Kegiatan proyek yang berbasis pada kewirausahaan menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang berbasis praktik nyata mampu membangkitkan minat siswa dalam menciptakan produk bernilai ekonomi.

2. Tantangan Implementasi PjBL

Beberapa tantangan terkait implementasi PjBL salah satu yang paling sering dikeluhkan guru adalah keterbatasan waktu. Padatnya jadwal pembelajaran membuat guru kesulitan menjalankan semua tahapan PjBL secara lengkap (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi). Guru mengungkapkan perlunya alokasi waktu yang lebih fleksibel dari sekolah.

Heterogenitas kemampuan siswa juga menjadi hambatan. Perbedaan kedisiplinan dan kemampuan membuat pembagian tugas dalam kelompok tidak selalu berjalan seimbang. Guru menyiasati hal ini dengan memberikan tingkat kesulitan tugas yang berbeda-beda dalam satu kelompok, agar semua siswa tetap memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Keterbatasan sarana dan bahan turut menjadi kendala. Meski proyek dirancang sederhana, guru kadang harus menyesuaikan desain karena bahan ideal tidak tersedia. Catatan lapangan mencatat adanya kendala teknis pada praktik awal, namun sebagian besar dapat diatasi dengan pendampingan dan kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

Terakhir, guru juga menyinggung masalah beban administrasi dan keberlanjutan. Dokumentasi proyek yang harus disiapkan tentu akan menambah pekerjaan guru, sementara beberapa guru menyatakan perlunya pendampingan lanjutan agar PjBL benar-benar dapat diintegrasikan dalam pembelajaran jangka panjang.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dianalisis bahwa manfaat implementasi PjBL terlihat pada dua aspek utama, yaitu peningkatan profesionalisme guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, tantangan yang muncul bersifat praktis dan dapat diminimalisir melalui dukungan manajemen sekolah dalam hal alokasi waktu dan penyediaan sumber daya, serta pendampingan berkelanjutan melalui mentoring dan pembelajaran sejawat antarguru. Temuan ini menguatkan bahwa pelatihan awal PjBL efektif untuk membangun dasar pengetahuan guru, tetapi keberlanjutan implementasi tetap memerlukan dukungan sistemik agar kualitas penerapan dapat terjaga.

KESIMPULAN

Pelatihan berbasis keterampilan praktis terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Project-Based Learning (PjBL). Penerapan proyek sederhana di kelas tidak hanya menghasilkan produk, tetapi juga menumbuhkan nilai Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kreativitas, bernalar kritis, kemandirian, serta sikap menghargai perbedaan. PjBL menjadi sarana pembelajaran yang inovatif sekaligus pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Tantangan yang ditemui meliputi keterbatasan waktu, sarana, perbedaan kemampuan siswa, dan tambahan beban administrasi.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa pelatihan berbasis praktik nyata perlu terus dikembangkan agar guru semakin siap melaksanakan PjBL. Sekolah diharapkan mendukung melalui penyediaan sarana, pengaturan waktu belajar yang lebih fleksibel, serta sistem administrasi yang lebih sederhana. Guru disarankan untuk terus berkreasi dan menyesuaikan proyek dengan kondis, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Dukungan bersama dari guru, sekolah, dan lingkungan sekitar akan membuat PjBL lebih bermakna dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Lambung Mangkurat beserta LPPM Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada SDN Karang Mekar 1 Banjarmasin selaku mitra yang telah berpartisipasi aktif serta menyediakan fasilitas sehingga kegiatan penelitian dan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Novita, D. (2025). Teachers' perception of the implementation of project-based learning in early childhood education in Indonesia: Project-Based Learning: a perspective from Indonesian early childhood educators. *Cogent Education*, *12*(1), 2458663. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2458663

Asriadi, A., Nur, M. A., Sukaria, M. I., Rosmala, R., & Hafid, A. (2024). Pendampingan Implementasi Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 51–55. https://doi.org/10.46367/khidmah.v1i2.2140

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

Hadiq, M. F. A., Ramadhan, G. M., & Rahayu, D. S. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *5*(3), 505–509. https://doi.org/10.22460/collase.v5i3.10905

Harahap, M. A. P. K., Siregar, R. A. B., Simanjuntak, A. Z., Siregar, L., & Hasibuan, S. (2024). Analisis Peningkatan Motivasi Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning. *JURNAL ILMIAH RESEARCH STUDENT*, *1*(3), 149–154. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.546

Indriani, N., Azizah, I. N., & Fitriyah, I. (2024). Penyesuaian Metode Pembelajaran dengan berbagai Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, *1*, 65–73.

M, S., & Jamaludin, K. A. (2025). Implementations of Project Based Learning in Primary Schools. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, *14*(1), 206–223.

Muhammadiah, M., & Desianti, L. C. (2025). Pelatihan Proses Pembelajaran Based Learning Dalam Meningkatkan Kopetensi Guru di SD Negeri Sudirman Makassar. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(04), 221–228.

Muthmainnah, A., Pertiwi, A. D., & Rustini, T. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(4), 41–48. https://doi.org/10.5281/zenodo.7677116

Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *4*(3), 378–385. https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891

Noptario, N., Rizki, N., Nur'aini, N., & Ningrum, E. C. (2024). Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka: Upaya Penguatan Keterampilan Abad 21 Siswa di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 656–663. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.813

Nurhijatina, H., Larasati, N. J., Zulhijrah, Z., Irawan, M. F., & Prastowo, A. (2024). Project-based learning: Mencapai Tujuan Kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 942–949. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.792

Pangesti, W. A., Fanani, A., & Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, *16*(30s), 27–32. https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2753

Pratiwi, A., Riyoko, E., & Sholeh, K. (2023). Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 2151–2165.

Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya dalam membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, *14*(1), 14–28. https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035

Rahayu, G. D. S., Setiyadi, R., Fauzi, M. R., & Mulyono, D. (2025). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pengabdian Profesi*, *1*(2), 31–35.

Rahmadhani, C., Nurdiansyah, E., & S, M. (2023). Implementasi Model Project Based Learning dalam Meningkatkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas III di SD Inpres Tabaringan. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, *1*(4), 1194–1210.

Rahmawati, F., & Susanto, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, *1*(3), 233–241. https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.498

Sabban, I., Sarapung, R. R., & Mahmud, N. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Unggulan 11 Pulau Morotai. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 485–492. https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3227

Selasmawati, & Lidyasari, A. T. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(11), 1165–1170. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i11.4776

Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *12*(2), 170–189. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740

Sofalina, F. D. J. (2025). Program Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) SMKN 4 Bandung: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 2305–2312. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1750

Sutrio, S., Sahidu, H., Harjono, A., Hikmawati, H., & Verawati, N. N. S. P. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Guru-guru SD di Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia (Indonesian Journal Of Science Community Services)*, *3*(2), 114–120. https://doi.org/10.29303/jpmsi.v3i2.158

Syahlan, I. D., Hidayat, D. R., & Hidayat, O. S. (2023). Application of the Project Based Learning Model in Elementary Schools: Obstacles and Solutions of Science and Environment Content. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(4), 2060–2067. https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.3285

Tori, A. A., & Adianto, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Siswa Berwirausaha dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Kelas IV A di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Ajar 2024/2025. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, *5*(2), 124–128.

Undari, M., Darmansyah, & Desyandri. (2023). Pengaruh Penerapan Model PjBL (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, *10*(1), 25–33. https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.1970